

---

## HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI BELAJAR DI PERGURUAN TINGGI DENGAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNP

**Silvia Rahyu<sup>1</sup>, M. Giatman<sup>1</sup>, Iskandar GRani<sup>1</sup>, Indrati Kusumaningrum<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik,  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: silvia.rahyu@yahoo.com

**Abstrak**—Penelitian ini berawal dari masalah yang dialami mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri belajar di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FTUNP pada tahun pertama. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jumlah populasi sebanyak 173 orang mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FTUNP Angkatan 2016. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 orang mahasiswa dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket dengan *Skala Likert* yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Jumlah item di dalam angket penelitian sebanyak 38 butir pernyataan. Analisis penelitian ini menggunakan *Korelasi Pearson Product Moment*, berdasarkan hasil analisis tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa dengan  $r_{hitung} = 0.434 > r_{tabel} = 0.246$ . Artinya terdapat hubungan yang positif antara penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa jurusan teknik sipil FTUNP pada tahun pertama.

**Kata Kunci:** Penyesuaian Diri, Perguruan Tinggi, Indeks Prestasi

**Abstract**—This research begins with the problems of new students while adapting to study in college. This research aims to reveal the correlation between adjustment in college learning with student achievement index Department of Civil Engineering FTUNP. This research is a correlation research with the total population of Civil Engineering Department FTUNP entry year 2016 which are 173 student. The sample in this study were 64 students using *Proportional Random Sampling* technique. Data collected using questionnaires with *Likert Scale* consisting of 5 criteria, consisting of positive and negative statements. The number of items in the research questionnaire were 38 points statement. Analysis method of this research using *Pearson product moment correlation*, based on the results of the analysis found that there is a correlation between self-adjusting learning in college with student achievement index with values of  $r_{hitung} = 0.434 > r_{tabel} = 0.246$ . That means there is a positive correlation between adjustment of self-study in college with student achievement index of civil engineering department FTUNP in the first year.

**Keywords:** Adjustment, College, Achievement Index

**I. PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia hanya bisa berkembang dan bertahan hidup melalui kerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan kecakapan dan kemampuan untuk dapat bergaul dan diterima dengan baik di lingkungan tempat mereka berada. Demikian halnya ketik seseorang memasuki lingkungan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya.

Penyesuaian diri sangat diperlukan dalam lingkungan hidup bermasyarakat agar tercipta suasana yang nyaman dalam lingkungan tersebut. Apalagi jika lingkungan tersebut akan ditempati untuk waktu yang cukup lama. Sama halnya dengan lingkungan perguruan tinggi yang akan dimasuki oleh mahasiswa baru, untuk bisa hidup nyaman dengan lingkungan perguruan tinggi tentunya mahasiswa baru harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu universitas yang setiap tahunnya menerima mahasiswa baru dari berbagai daerah, Universitas Negeri Padang merupakan perguruan tinggi negeri yang banyak memiliki jurusan keguruan dan non keguruan. Salah satu contohnya yaitu di Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil yang memiliki program studi keguruan dan non keguruan. Banyak mahasiswa baru yang mendaftar di Jurusan Teknik Sipil yang datang dari luar Kota Padang bahkan luar Provinsi Sumatera Barat. Mahasiswa baru mendapatkan hal yang berbeda dengan lingkungan tempat mereka biasanya, kondisi tersebut mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain. Perbedaan karakteristik dan sistem pendidikan yang diterapkan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dengan perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat bagi mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi. Wahyu Suparwanto dalam Indrawati (2010) menyatakan karakteristik pendidikan di SLTA dengan di perguruan tinggi sebagai berikut [2]:

Tabell. Karakteristik pendidikan di SLTA dan perguruan tinggi

Karakteristik pendidikan di SLTA	karakteristik pendidikan di perguruan tinggi
Guru menyampaikan sebagian besar materi pembelajaran.	Dosen menyampaikan sebagian materi, selebihnya mahasiswa dituntut aktif untuk mencari materi lebih.
Siswa sering disuruh belajar oleh guru dan evaluasi dilakukan setiap saat, bahkan pemeriksaan catatan.	Dosen memperlakukan mahasiswa sebagai orang dewasa yang mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing.
Siswa berada dalam kelas dari jam pelajaran pertama sampai terakhir kecuali istirahat dengan tempat duduk yang tetap.	Mahasiswa berada di ruang kelasnya pada proses perkuliahan berlangsung dan tempat duduk yang fleksibel.
Siswa dalam satu kelas yang sama cenderung homogen.	Mahasiswa dalam satu kelas yang sama cenderung heterogen.

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa pola pendidikan di SLTA berbeda dengan di perguruan tinggi. Oleh karena itu mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri karena mereka dihadapkan pada perubahan-perubahan yang terjadi secara signifikan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Untuk itu mahasiswa perlu persiapan untuk menghadapi perubahan tersebut.

Universitas Negeri Padang setiap awal tahun ajaran baru membuat program pengenalan dan dikelola dengan baik sehingga mahasiswa dapat mengenal lingkungan kampus secara khusus maupun sistem pendidikan tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu percepatan adaptasi mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi, dalam tata tertib PKKMB UNP tahun ajaran 2017-2018 pasal 2 ayat 1 tentang tujuan umum: dijelaskan [9] "kegiatan pengenalan kehidupan kampus kepada mahasiswa baru sehingga ia dapat beradaptasi serta memperlancar program akademikserta menjujung tinggi nilai-nilai

akademiknya”. Dengan adanya PKKMB diharapkan mahasiswa baru mampu beradaptasi dengan lingkungan perguruan tinggi, namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa baru yang belum mampu untuk menyesuaikan diri dengan perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa diketahui banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri belajar di perguruan tinggi. Pada umumnya permasalahan disebabkan adanya perasaan tidak nyaman dengan posisi sebagai mahasiswa baru, seperti menyesuaikan diri dengan sistem perkuliahan yang berpindah-pindah kelas, kesulitan mencari posisi duduk, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan teman sekelas, kurang nyaman dengan cara dosen memberikan materi, informasi dari senior yang kurang menyenangkan tentang dosen, tugas yang banyak dari tiap mata kuliah, perbedaan bahasa, dan perbedaan cara belajar di SLTA dan di perguruan tinggi, observasi ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 di Jurusan Teknik Sipil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Belajar Di Perguruan Tinggi Dengan Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP”

### 1. Penyesuaian Diri

Sunarto & Agung (2013:222) menyatakan bahwa “penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya.” [8]. Dan diperkuat oleh Nur Ghufon & Rini Risnawita (2016:52) mengatakan bahwa “penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri maupun lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan-pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan” [5]. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi suatu situasi dan kondisi baru secara kontinuitas hingga terdapat keseimbangan antara dirinya dan lingkungannya.

Indikator dalam penyesuaian diri sebagai berikut : (1) Kontrol terhadap emosi yang berlebihan; menekankan adanya kontrol dan ketenangan emosi untuk menghadapi permasalahan dan menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah. (2) Mekanisme pertahanan diri yang minimal; seseorang dikategorikan normal apabila bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (3) Frustrasi personal yang minimal; individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, sehingga sulit mengorganisasikan kemampuan berfikir dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian. (4) Pertimbangan rasio anal dan kemampuan mengarahkan diri; kemampuan seseorang mengorganisasikan pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. (5) Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu; proses belajar berkesinambungan dan perkembangan individu sebagai hasil dari kemampuannya mengatasi situasi konflik dan stress. (6) Sikap realistic dan objektif; pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah, dan keterbatasan individu sesuai dengan kenyataan [4]. (7) Penampilan nyata; *overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, artinya individu tersebut dapat diterima dalam kelompoknya. (8) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok; individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya atau orang dewasa. (9) Sikap sosial; individu menunjukkan sikap yang menyenangkan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial. (10) Kepuasan pribadi; adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri dalam situasi sosial [1].

Zakiah Daradjat (1989:24-28) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, antara lain [12]: (1) Frustrasi (tekanan perasaan) Frustrasi adalah suatu proses yang menyebabkan orang merasakannya hambatan akan terpenuhi keinginannya.

Frustrasi tersebut disebabkan oleh tanggapan terhadap sesuatu, tanggapan itu dipengaruhi oleh kepercayaan diri sendiri dan kepercayaan terhadap lingkungan. Orang yang percaya akan dirinya sendiri dapat mengatasi segala faktor dan situasi frustrasi, begitulah sebaliknya. (2) Konflik (pertentangan batin) Konflik jiwa atau pertentangan batin adalah terdapatnya dua macam dorongan atau lebih yang berlawanan satu sama lain. Kalau sifat negatif sama kuat dengan sifat positif maka akan terjadi keraguan. Persoalan ini penting sekali dalam menyesuaikan diri belajar diperguruan tinggi misalnya saja, dalam perkuliahan yang setiap kali pergantian mata kuliah mahasiswa dalam satu kelas juga ikut, suka tidak suka mahasiswa harus menjalaninya. (3) Kecemasan (*anxiety*) Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustrasi) dan pertentangan batin (konflik). Kecemasan mempunyai segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, rasa bersalah, terancam, dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa kecemasan itu muncul karena seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan dirinya, dengan orang lain, dan dengan lingkungannya.

## 2. Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran dasarnya adalah hasil belajar, jika cara dan motivasi belajar baik, maka diharapkan hasil belajar juga baik. Adapun pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011:22) bahwa "hasil belajar adalah kemampuan-ke mampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar" [3]. Sedangkan menurut Syaiful dalam Yogi (2016:8) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah perubahan yang terjadi akibat kegiatan pembelajaran" [11].

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik secara teori maupun praktek. Mahasiswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi cenderung untuk belajar lebih giat agar hasil belajar yang diperolehnya juga baik. Se-

dangkan mahasiswa dengan kemampuan menyesuaikan diri yang rendah tidak akan begitu peduli dengan hasil belajarnya yang diperolehnya. Disamping itu mahasiswa yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi akan mampu mengatur waktu dalam membuat tugas sehingga tugas dikerjakan tidak pada saat akan dikumpulkan, sehingga tidak mempengaruhi hasil belajarnya yang diperolehnya dan mencapai hasil belajar sesuai tujuannya. Dari uraian di atas bisa kita lihat bahwa dengan kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada, [7] Suharsimi (2010:4). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara penyelesaian belajar diperguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada tahun pertama.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan waktu penelitian pada bulan November 2017 dengan teknik menyebarkan angket yang diberikan kepada mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan S1 dan Program Studi Teknik Sipil dan Bangunan D3. Teknik pengambilan data *proportional random sampling* dengan populasi sebanyak 173 orang mahasiswa yang terdistribusi di dua Prodi yaitu Pendidikan Teknik Bangunan dan Teknik Sipil dan Bangunan Gedung. Jumlah sampel sebanyak 64 orang mahasiswa dengan pembagian menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2012:49) sebagai berikut [6]:

$$n = \frac{N}{N} \cdot n$$

Dimana:  $n_i$  = jumlah sampel  
 $n$  = jumlah sampel seluruhnya  
 $N_i$  = jumlah populasi  
 $N$  = jumlah populasi seluruhnya

Sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus di atas, yaitu:

Tabel 4. Jumlah Sampel

No	Prodi	Rumus	Sampel
1	Pendidikan Teknik Bangunan (S1)	$n = \frac{6}{1 \times 64} = 32,18$	32 Mahasiswa
2	Teknik Sipil dan Bangunan (D3)	$n = \frac{6}{1 \times 64} = 31,81$	32 Mahasiswa
Total			64 Mahasiswa

Jadi total sampel yang akan digunakan saat penelitian berjumlah 64 mahasiswa.

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka [7], Suharsimi (2010:161). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diambil langsung dengan menggunakan angket tentang penyesuaian diri belajar di Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder berupa indeks prestasi tahun pertama mahasiswa jurusan teknik sipil angkatan 2016. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji taraf kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) angket sebelum dibagikan kepada responden sesungguhnya. Responden yang dijadikan sampel dalam uji coba ini berjumlah 30 orang dan tidak disertakan dalam pengambilan sampel sesungguhnya.

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan sebanyak dua kali putaran dengan menghasilkan 38 item pernyataan yang akan dibagikan kepada 64 orang responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah: (1) analisis deskriptif, (2) uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal utama dalam penelitian ini adalah memperlihatkan bahwa adanya hubungan antara penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara kedua variabel. Dari hasil deskripsi data penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi data yang diperoleh adalah distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah pada variabel  $x$  adalah 135 dan skor tertinggi 176. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 151,46, skor tengah (*median*) = 151, nilai yang sering muncul (*mode*) = 140, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 9,976. Penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi sangat diperlukan oleh mahasiswa tahun pertama dikarenakan pola pembelajaran di sekolah berbeda dengan di perguruan tinggi baik waktu, teknik, maupun tujuannya. Oleh karena itu mahasiswa tahun pertama perlu mengadakan penyesuaian diri yang baik sehingga nilai yang diperoleh pun baik.

Penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi yang baik diharapkan dapat mendorong meningkatnya hasil belajar mahasiswa tahun pertama. Seperti yang dikemukakan oleh Nur Ghufron, Dkk (2016:52) [5] "penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan baik dari dalam diri maupun lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Dari pengertian penyesuaian diri di atas dapat dirumuskan bahwa jika individu mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dari dalam diri maupun lingkungan individu tersebut akan mampu menyesuaikan diri dengan baik di perguruan tinggi dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dari analisis data yang telah dilakukan untuk melihat hubungan penyesuaian diri belajar di perguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa, hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) adalah 0,434 pada kate-

gori cukup. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara penyesuaian diri belajardi perguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) sebesar 0,434 yang lebih besar dari tabel (0,246) dengan tingkat hubungan pada kategori cukup. Oleh karena hitung lebih besar dari tabel maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar penyesuaian diri belajar diperguruan tinggi dengan indeks prestasi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukkan saran, bagi mahasiswa Jurusan Teknik Sipil diharapkan agar mampu memahami hal-hal yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan Jurusan Teknik Sipil FT UNP. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan ruang lingkup yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hurlock, Elizabeth B. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Indrawati. 2010. "Hubungan penyesuaian diri dengan hasil belajarmahasiswa tahun 1 Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP" Skripsi UNP.
- [3] Nana Sudjana 2011. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Novikarisma. 2007. "Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan

*Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama Sma Pangudi Luhur Van Lith Muntiran"* Skripsi hal 17-19 [www.eprints.undip.ac.id/10382](http://www.eprints.undip.ac.id/10382) (diakses 7 september 2017).

- [5] Nur Ghufron & Rini Risnawita. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Riduwan. 2012. *Cara menggunakan dan makna path analysis*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sunarto & Agung. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Tim Penyusun Panduan PMB 2017. *Panduan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB)*. UNP.
- [10] Yogi. 2016. "Hubungan Kreativitas Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Rekayasa Perkayuan Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang" Skripsi. UNP.
- [12] Zakiah Daradjat. 1989. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung.

#### Biodata Penulis

**Silvia Rahyu**, lahir di Padang Panjang, 04 Februari 1995. Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP tahun 2018.

